

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN
MENJELANG UJIAN KOMPETENSI NASIONAL DI STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

FAJRI FAHRIZAL

KP.18.01.278

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**



NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN
MENJELANG UJIAN KOMPETENSI NASIONAL DI STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

Diajukan Oleh :

Fajri Fahrizal

KP.18.01.278

Telah di pertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Triana Umminingsih, S.Kep., MMR

Penguji I / Pembimbing Utama

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Agnes Erida W, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 25 September 2024

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN MENJELANG UJIAN KOMPETENSI NASIONAL DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Fajri Fahrizal¹, Muryani², Agnes Erida W³

INTISARI

Latar belakang : Cara mengukur keahlian, kemampuan dan tingkah laku mahasiswa di setiap universitas dalam lingkup keperawatan adalah dengan adanya uji kompetensi. Umumnya, semua mahasiswa keperawatan di setiap akhir masa studi wajib melakukan UKOM (uji kompetensi nasional). Kebijakan Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia bahwa semua lulusan harus menjalani ujian kompetensi. Jika mahasiswa D-III Keperawatan tidak lulus ujian, maka tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya serta tidak bisa menjadi calon perawat di Indonesia. Kecemasan adalah rasa emosi tanpa objek atau energi yang tidak dapat diamati secara langsung. Ketakutan terhadap diri sendiri atau identitas seseorang dapat menyebabkan kecemasan.

Tujuan penelitian : Menganalisis tingkat kecemasan menjelang ujian kompetensi nasional mahasiswa keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan pengumpulan data *total sampling*. Untuk menentukan prevalensi, desain penelitian cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, jumlah sampel yaitu 32 responden.

Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak mengalami kecemasan mendapatkan frekuensi yang sama.

Kesimpulan : Terdapat kecemasan berat, kecemasan sedang, kecemasan ringan dan tidak mengalami kecemasan pada responden.

Kata kunci : *Mahasiswa Keperawatan, Tingkat Kecemasan, Uji Kompetensi Nasional.*

¹Mahasiswa Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF NURSING STUDENTS' ANXIETY LEVELS AHEAD OF THE NATIONAL COMPETENCY EXAM AT WIRA HUSADA HEALTH COLLEGE YOGYAKARTA

Fajri Fahrizal¹, Muryani², Agnes Erida W³

ABSTRACT

Background: The way to measure the skills, abilities and behavior of students in each university in the scope of nursing is through a competency test. Generally, all nursing students at the end of each study period are required to take UKOM (national competency test). The policy of the Indonesian Health Workforce Council is that all graduates must undergo a competency test. If D-III Nursing students do not pass the test, they cannot continue to the next level and cannot become prospective nurses in Indonesia. Anxiety is an emotion without an object or energy that cannot be observed directly. Fear of oneself or one's identity can cause anxiety.

Objective: Analyzing the level of anxiety before the national competency exam of nursing students at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Research Method: This study uses a descriptive analytical approach with total sampling data collection. To determine the prevalence, a cross-sectional research design was used in this study. The sampling technique used the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire, the number of samples was 32 respondents.

Result: The results of this study show that respondents who experienced mild anxiety and those who did not experience anxiety had the same frequency.

Conclusion: There were severe anxiety, moderate anxiety, mild anxiety and no anxiety among respondents.

Keywords: *Nursing Students, Anxiety Level, National Competency Test.*

¹Nursing student of STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Cara mengukur keahlian, kemampuan dan tingkah laku mahasiswa di setiap universitas dalam lingkup keperawatan adalah dengan adanya uji kompetensi. Umumnya, semua mahasiswa keperawatan di setiap akhir masa studi wajib melakukan UKOM (uji kompetensi nasional). Untuk mengukur standar kompetensi kerja dilakukan dengan cara uji kompetensi (Deviani dan Sumarni 2020). Setiap tenaga kerja dalam bidang kesehatan yang akan terjun di dunia kerja harus sudah mengikuti uji kompetensi (Hartina dkk. 2017).

Karena uji kompetensi sebelumnya tidak ada, dianggap semakin sulit untuk dilakukan, terutama bagi mahasiswa keperawatan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia bahwa semua lulusan harus menjalani ujian kompetensi. Jika mahasiswa D-III Keperawatan tidak lulus ujian, maka tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya serta tidak bisa menjadi calon perawat di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan perasaan takut, khawatir, dan tertekan (Anggraeni 2015).

Kecemasan, menurut Stuart didefinisikan sebagai rasa takut yang muncul tanpa alasan yang jelas dan disertai dengan rasa tidak aman, ketidakpastian, ketidakberdayaan dan isolasi. Kecemasan adalah rasa emosi tanpa objek atau energi yang tidak dapat diamati secara langsung. Ketakutan terhadap diri sendiri atau identitas seseorang dapat menyebabkan kecemasan. Dikenal sebagai tingkat kecemasan, terdapat empat kategori tingkat kecemasan: ringan, sedang, berat dan panik. Beberapa reaksi kecemasan seperti respon fisiologis, perilaku, kognitif dan juga afektif, dapat menunjukkan kecemasan (Parlindungan Pane, Apriyani Lase, dan Barus 2022). Saat mahasiswa menghadapi ujian, pastinya akan merasakan gejala kecemasan fisik, psikologis, dan sosial. Gejala fisik seperti detak jantung dan pernafasan yang kencang, keringat dingin, gemetar, kepala pusing, lemah, sering buang air besar dan kencing, nafsu makan menurun dan mengalami lelah. Gejala psikis dirasakan seperti adanya bahaya, kurang percaya diri, khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, ketakutan, kegelisahan (Vannesa, Sutja, dan Ayu Sekonda 2023). Ujian Kompetensi merupakan salah satu kewajiban dalam sistem penilaian akhir atau kelulusan yang akan menentukan kualitas serta bentuk kesiapan individu peserta didik, dimana nantinya hal ini akan menjadi pemikiran yang berat bagi

mereka saat mengikuti ujian berlangsung. Banyaknya tuntutan penguasaan berbagai materi pembelajaran dan kurangnya persiapan yang matang mengakibatkan beberapa individu merasa tidak siap menghadapi ujian yang mana akhirnya menjadi beban pikiran.

Kecemasan bisa muncul karena individu terlalu memikirkan kemungkinan yang terjadi apabila ujiannya gagal. Mungkin saja bagi beberapa peserta didik, ujian merupakan hal biasa karena sudah menjadi kewajibannya dan harus memiliki persiapan yang matang, namun tak di pungkiri ada sebagian peserta didik beranggapan bahwa ujian merupakan sebuah ancaman yang cukup serius. Saat ujian kompetensi, setiap peserta didik sering mengalami kecemasan yang berbentuk realitas, neurotic dan kecemasan moral. Kecemasan moral ialah kecemasan yang sering dialami mahasiswa saat dihadapkan dengan ujian kompetensi, oleh karena itu, kecemasan ialah proses yang tidak nampak, penelaah yang seksama diperlukan untuk menganalisis gejala kecemasan serta elemen yang memengaruhi dan mempengaruhinya (Sari 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan pengumpulan data *total sampling*. Deskriptif analitik merupakan metode yang menggambarkan objek yang diteliti melalui data dan sampel yang telah dikumpulkan (Wildan Fawa 2022). Untuk menentukan prevalensi, desain penelitian cross-sectional digunakan dalam penelitian ini guna menentukan jumlah kasus dalam populasi pada titik waktu tertentu (Abduh dkk. 2022).

Populasi dan sampel dari penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari 20 orang mahasiswa vokasi keperawatan dan 12 orang mahasiswa profesi ners yang akan menghadapi ujian kompetensi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

a. Usia responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia (n=32)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase(%)
18-25 tahun	27	84,4
26-30 tahun	5	15,6
Total	32	100,0

Sumber : *SPSS 29.0.2.0 (20)*

Berdasarkan table 1.1 diatas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa didapatkan mayoritas mahasiswa rentang 18-25 tahun terdapat 27 responden dengan persentase (84,4%), usia 26-30 tahun memiliki distribusi sebanyak 5 responden persentase (15,6%).

b. Program studi responden

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi (n=32)

Program Studi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Profesi Ners	12	37,5
Vokasi Keperawatan	20	62,5
Total	32	100,0

Sumber : *SPSS 29.0.2.0 (20)*

Berdasarkan table 1.2 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan program studi adalah profesi ners memiliki distribusi 12 responden persentase (37,5%) dan vokasi keperawatan memiliki distribusi 20 responden persentase (62,5%).

- c. Jenis kelamin responden

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=32)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	5	15,6
Perempuan	27	84,4
Total	32	100,0

Sumber : SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan table 1.3 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan mayoritas jenis kelamin yaitu perempuan 27 responden persentase (84,4%) dan laki-laki sebanyak 5 responden persentase (15,6%).

- d. Tinggal bersama orang tua

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua (n=32)

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	18	56,3
Tidak	14	43,8
Total	32	100,0

Sumber: SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan table 1.4 diatas diperoleh data karakteristik mahasiswa yang tinggal bersama orang tua terbanyak mempunyai distribusi 18 responden persentase (56,3%) dan tidak tinggal bersama orang tua memiliki distribusi (43,8%) 14 responden.

- e. Kondisi finansial ekonomi

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Finansial Ekonomi (n=32)

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mampu	13	40,6
Tidak Mampu	19	59,4
Total	32	100,0

Sumber : SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan kondisi finansial ekonomi terbanyak adalah tidak mampu berjumlah 19 orang persentase (59,4%) dan distribusi mampu memiliki 13 orang persentase (40,6%).

f. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Kecemasan Responden (n=32)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	10	31,3
Ringan	10	31,3
Sedang	6	18,8
Berat	6	18,8
Total	32	100,0

Sumber : SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan table 1.6 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan responden didapatkan distribusi terbanyak berjumlah 10 responden persentase (31,3%) terjadi cemas ringan dan tidak terjadi kecemasan, distribusi cemas sedang dan berat berjumlah 6 orang dengan persentase (18,8%).

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Kecemasan Responden berdasarkan usia (n=32)

Usia	Tingkat Kecemasan							
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat	
	N	%	N	%	N	%	N	%
18-25 tahun	9	28,1	8	25,0	5	15,6	5	15,6
26-30 tahun	1	3,1	2	6,3	1	3,1	1	3,1

Berdasarkan table 1.7 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan responden berdasarkan usia didapatkan bahwa sebagian besar dengan kategori tidak mengalami kecemasan berjumlah 9 responden (28,1%).

- g. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dengan jenis kelamin

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dengan Jenis Kelamin Responden (n=32)

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan							
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	1	3,1	2	6,3	1	3,1	1	3,1
Perempuan	9	28,1	8	25,0	5	15,6	3	9,4

Sumber : SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan table 1.8 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan dengan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar dengan kategori tidak mengalami kecemasan sebanyak 9 responden (28,1%).

- h. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dengan program studi responden

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dengan Program Studi Responden (n=32)

Program Studi	Tingkat Kecemasan								Total
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Profesi Ners	6	18,8	3	9,4	1	3,1	2	6,3	12
Vokasi Keperawatan	4	12,5	7	21,9	5	15,6	4	20,0	20

Sumber : SPSS 29.0.2.0 (20)

Berdasarkan table 1.9 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan dengan program studi didapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (21,9%).

- i. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dengan tempat tinggal

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dengan Tempat Tinggal

	Tingkat Kecemasan								Total
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggal bersama orang tua	5	15,6%	3	9,4%	2	6,3%	4	12,5%	14
Tidak bersama orang tua	5	15,6%	7	21,9%	4	12,5%	2	6,3%	18

Berdasarkan table 1.10 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan dengan tempat tinggal didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (21,9%).

- j. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dengan kondisi finansial ekonomi responden

Tabel 1.11 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dengan Kondisi Finansial Ekonomi Responden Dengan Kategori Mampu dan Tidak Mampu

Kondisi Finansial Ekonomi	Tingkat Kecemasan								Total
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Mampu	5	15,6	2	6,3	3	9,4	3	9,4	13
Tidak Mampu	6	18,8	7	21,9	4	12,5	2	6,3	19

Berdasarkan table 1.11 diatas diperoleh data karakteristik tingkat kecemasan dengan kondisi finansial ekonomi didapatkan bahwa sebagian

besar mengalami kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 7 responden (21,9%).

2. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden di STIKES Wira Husada Yogyakarta

a. Usia Responden

Hasil dari penelitian Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menjelang Uji Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta 2024, didapatkan bahwa yang berusia 18-25 tahun tidak mengalami kecemasan, usia 26-30 tahun dominan mengalami kecemasan ringan. Sejalan dengan penelitian (Ramadhani dan Imamah 2023) dengan hasil sebagian besar responden berusia 18-40 tahun dengan jumlah 77 orang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 44,1%. Perubahan terjadi selama fase perkembangan ini, ketika siswa mengalami peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal (Ramadhani dan Imamah 2023). Menurut asumsi peneliti, tingkat kecemasan setiap siswa semakin meningkat seiring bertambahnya usia, dan setiap siswa memiliki pengalaman unik yang menyebabkan tingkat kecemasan yang berbeda.

b. Program Studi Responden

Hasil penelitian dari Program Studi responden tentang Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menjelang Uji Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta 2024, didapatkan bahwa responden vokasi keperawatan Sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (20,0%) daripada profesi ners, karena dengan alasan lain jumlah responden vokasi keperawatan lebih banyak dibanding profesi ners. Sejalan dengan penelitian terdahulu didapatkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 34 orang (44,1%). Praktek klinik dan pengalaman praktik baru siswa adalah penyebab utama kecemasan siswa dan setiap orang mempunyai kecemasan yang berbeda (Ramadhani dan Imamah 2023). Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswa vokasi keperawatan lebih dominan mengalami kecemasan berat disbanding mahasiswa profesi ners

dikarenakan jumlah mahasiswa vokasi keperawatan lebih banyak daripada profesi ners dan pada mahasiswa vokasi keperawatan sering dihadapkan dengan praktik beserta teori yang banyak dengan waktu yang singkat sehingga menyebabkan timbulnya kecemasan. Indeks prestasi kumulatif adalah pemicu timbulnya kecemasan dan merupakan suatu nilai akademik yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari penilaian pembelajaran yang mereka terima selama berada di bangku perkuliahan. Dalam proses pencapaian keberhasilan (uji kompetensi), ada kemungkinan jika mahasiswa dengan ipk rendah memiliki tingkat usaha yang lebih rendah (Deviani dan Sumarni 2020).

c. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil analisis gambaran jenis kelamin responden tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menjelang Uji Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta 2024, didapatkan bahwa mayoritas perempuan mengalami kecemasan berat daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan hormon estrogen perempuan lebih tinggi dari laki-laki sehingga terjadinya gangguan pada mood yang sering berubah-ubah, respon emosional yang buruk dan perempuan lebih sering memendam kesedihan yang akan membuatnya stress (Assyifa dkk. 2023).

Pada penelitian ini didapatkan juga bahwa yang tidak ada kecemasan pada perempuan dengan jumlah banyak dikarenakan penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan. Hal ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki karena secara umum semua mahasiswa yang akan menghadapi ujian kompetensi nasional mengalami beban akademik yang sama. Tingkat kecemasan ringan juga terdapat pada laki-laki karena sikapnya yang kuat dalam menghadapi situasi yang bersifat berbahaya (Saputra dan Fitriyah 2021). Penelitian (Deviani dan Sumarni 2020) menunjukkan bahwa dari 30 sampel penelitian, mayoritas jenis kelamin adalah perempuan (21,7%) dan laki-laki sebanyak 9 (30%). Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih sering mengalami kecemasan. Orang yang mudah cemas rentan terhadap stres emosional, yang menyebabkan mereka

tergesa-gesa dan lupa terhadap apa yang sudah mereka pelajari untuk ujian kompetensi

d. Tinggal Bersama Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis gambaran tinggal bersama orang tua responden tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menjelang Uji Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta 2024, didapatkan bahwa sebanyak 18 (56,3%) orang yang menjawab tinggal bersama orang tua mereka, dan 14 (43,8%) orang yang menjawab tidak. Sebagian besar responden yang tinggal bersama orang tua dan tidak mengalami kecemasan memiliki frekuensi yang sama. Dalam penelitian ini, responden yang tinggal bersama orang tua mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada responden yang tidak tinggal bersama orang tua. Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua mengalami kurangnya dukungan dari keluarga maupun dari teman dan jika tinggal bersama orang tua biasanya terjadi tekanan dari orang tua sehingga merasa terbebani dalam setiap Langkah yang akan dilalui.

Tempat tinggal merupakan salah satu implementasi dari faktor lingkungan yang memengaruhi kecemasan. Individu tersebut berperilaku buruk ketika berada di lingkungan yang tidak menyenangkan. Tinggal bersama orang tua atau tidak memengaruhi kecemasan mahasiswa karena mahasiswa harus hidup terpisah dari orangtua dan mengatasi berbagai masalah yang dialami tanpa bantuan orangtua sehingga mahasiswa lebih mudah merasa khawatir dan gelisah. Faktor-faktor seperti tinggal jauh dari keluarga, kurangnya komunikasi setiap hari dan kurangnya perhatian orang tua dapat memengaruhi mental dan kesiapan siswa saat menghadapi ujian (Fitria Chaerany dkk. 2022).

e. Kondisi Finansial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis gambaran Kondisi Finansial Ekonomi responden tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat Menjelang Uji Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta 2024, didapatkan bahwa kondisi finansial mampu menyatakan

banyak yang tidak mengalami kecemasan dan tidak jauh berbeda dengan kecemasan berat juga terjadi pada mahasiswa yang finansialnya mampu. Kategori finansial yang tidak mampu terbanyak mengalami kecemasan ringan. Studi penelitian terdahulu menyatakan bahwa kesehatan mental dan kesehatan finansial saling berpengaruh satu sama lain. Suatu penelitian menemukan bahwa tingkat kebahagiaan seseorang dengan keadaan finansial mereka adalah yang paling menentukan tingkat kebahagiaan hidup mereka (Saputra dan Fitriyah 2021). Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswa yang kondisi ekonominya kurang mampu memiliki banyak tekanan dalam hidupnya karena mahasiswa yang kurang mampu menjadi harapan dalam keluarga untuk merubah nasib ekonomi mereka.

f. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners dan Vokasi Keperawatan menjelang Ujian Kompetensi Nasional

Analisis Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menjelang Ujian Kompetensi Nasional di STIKES Wira Husada Yogyakarta, didapatkan bahwa rata-rata tidak mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan ringan dikarenakan memiliki hasil distribusi frekuensi yang sama. Kecemasan adalah istilah yang menggambarkan suatu keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai dengan keluhan fisik lainnya yang dapat terjadi dalam kehidupan (Anggraeni 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Adeko 2024) didapatkan hasil bahwa rata-rata mengalami kecemasan ringan. Kecemasan adalah gangguan perasaan afektif yang ditandai dengan perasaan takut yang berkelanjutan, tidak mengalami gangguan, kepribadian tidak berubah dan perilaku dapat berubah tetapi tetap dalam batas normal (Sari dan Adeko 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa kecemasan terjadi karena beberapa faktor yaitu: usia, jenis kelamin, program studi, tempat tinggal dan kondisi finansial ekonomi. Pada rentang usia 18 hingga 25 tahun, mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal yang menyebabkan perubahan dan berbagai tantangan perkembangan baru yang mengakibatkan sering muncul

kecemasan ringan usia ini. Terapi kelompok, presentasi kasus, jurnal, dan ujian kompetensi nasional adalah beberapa tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa (Ramadhani dan Imamah 2023).

Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan siswa saat menghadapi ujian kompetensi nasional ialah jenis kelamin. Hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas perempuan terjadi cemas berat daripada laki-laki karena jumlah responden yang tidak seimbang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, Dyah Parmasari, dan Soekanto 2022) didapatkan hasil yaitu laki-laki banyak mengalami kecemasan berat dan sangat berat. Menurut (Ramadhani dan Imamah 2023) disebabkan oleh perbedaan otak dan hormon yang terkait dengan proses reproduksi wanita seperti menstruasi, kehamilan serta menopause, perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Akibatnya, perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada pria. Saat hamil, hormon estrogen dan progesteron meningkat sehingga terjadi meningkatnya risiko gangguan otak. Selain karakteristik biologis mereka, perempuan dan laki-laki juga berbeda dalam cara mereka menangani peristiwa dalam hidup mereka. Menurut asumsi peneliti bahwa perempuan lebih spesifik dalam memikirkan masalah yang belum tentu terjadi pada dirinya seperti kegagalan dalam ujian atau mendapat nilai yang tidak pantas sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan saat ujian kompetensi nasional berlangsung.

Responden yang tinggal bersama orang tua dan tidak tinggal bersama orang tua didapatkan hasil tidak mengalami kecemasan. Namun responden dalam penelitian ini yang tinggal bersama orang tua mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada responden yang tidak tinggal bersama orang tua. Menurut asumsi peneliti, bahwa tinggal bersama orang tua seharusnya lebih banyak di beri dukungan dan motivasi yang berpengaruh pada pola pikir seseorang tetapi tinggal bersama orang tua lebih banyak tuntutan dalam aktifitas kehidupan sehari hari sehingga munculnya kecemasan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Chaerany dkk. 2022) bahwa

responden tinggal di asrama/kost yaitu sebanyak 112 orang dengan frekuensi kecemasan yaitu tidak ada kecemasan 37 orang (64,9%), dan mayoritas memiliki kecemasan ringan sebanyak 41 orang (64,1%), Sedangkan pada responden yang tinggal bersama orang tua yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 orang (35,1%), dan paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 23 orang (35,9%). lingkungan sekitar dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang diri sendiri dan orang lain.

Kecemasan akan timbul jika seseorang merasa tidak aman terhadap lingkungan. Faktor terhadap tempat tinggal juga berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa saat akan dihadapkan dengan ujian kompetensi nasional. Mahasiswa saat dihadapkan dengan ujian terutama ujian kompetensi cenderung merasa gugup dan gemetar dikarenakan kondisi pikiran, perasaan dan perilaku yang tidak terkendali sehingga menyebabkan tegang dalam pikiran (Ramadhani dan Imamah 2023).

Kecemasan akademik merupakan masalah psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa. Munculnya perasaan cemas yang timbul dari lingkungan lembaga akademik termasuk mata kuliah dan dosen pengajar berkaitan dengan kecemasan akademik disertai gejala terganggunya pola pikir, respon perilaku dan khawatir akan kelulusan (Aristawati, Pratitis, dan Ananta 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didasarkan pada hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan dan tidak mengalami kecemasan mendapatkan frekuensi yang sama.
2. Gambaran data demografi dengan tingkat kecemasan, yaitu:
 - a. Berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini memiliki mayoritas responden perempuan sehingga hasilnya menunjukkan bahwa perempuan sebagian

besar tidak menunjukkan gejala kecemasan. Namun, cemas ringan terhadap perempuan lebih rentan daripada laki-laki.

- b. Berdasarkan program study, bahwa profesi ners rata-rata mengalami tidak ada kecemasan dan pada vokasi keperawatan rata-rata mengalami kecemasan ringan.
- c. Berdasarkan tempat tinggal responden, tinggal bersama orang tua merupakan mayoritas dalam penelitian ini.
- d. Berdasarkan kondisi finansial ekonomi, didapatkan bahwa responden yang dalam kategori mampu tidak mengalami kecemasan dan responden dengan kategori tidak mampu mengalami kecemasan ringan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kondisi kesehatan mental siswa lebih diperhatikan, selalu mempromosikan tentang kesehatan mental serta mendukung dan membimbing siswa yang membutuhkan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa vokasi dan profesi ners keperawatan tidak terjadi cemas. Namun, beberapa siswa menjelang ujian kompetensi nasional mengalami kecemasan sedang dan kecemasan berat. Hal ini dapat berfungsi sebagai kewaspadaan bagi siswa serta diharapkan mereka mampu menghindari hal-hal yang berkaitan dengan faktor timbulnya kecemasan dengan mengidentifikasi gejala dan gejala kecemasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan cara tatap muka satu persatu untuk mendapatkan hasil yang akurat dan lebih mendalami factor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya kecemasan sehingga dalam penulisan skripsi dapat lebih jelas dan terperinci tentang tingkat kecemasan menjelang ujian kompetensi nasional.

RUJUKAN

- Abduh, Muhammad, Tri Alawiyah, Gio Apriansyah, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani. 2022. "Survey Design: Cross Sectional dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01):31–39. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1955.
- Anggraeni, Novi. 2015. *Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tuga prodi D3 Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 1.
- Aristawati, Akta Ririn, Nindia Pratitis, dan Aliffia Ananta. 2020. *Kecemasan akademik mahasiswa menjelang ujian ditinjau dari jenis kelamin*. Vol. 1.
- Assyifa, Firdha, Syaiful Fadilah, Siti Wasilah, Yanti Fitria, dan Noor Muthmainah. 2023. *Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa PSKPS FK ULM tingkat akhir dalam pengerjaan tugas akhir*.
- Damanik, Devi Novita, dan Mona Hastuti. 2019. "Tingkat kecemasan mahasiswa tingkat III Keperawatan yang akan mengikuti uji kompetensi Diploma III Keperawatan." 2(1).
- Deviani, Edhitta, dan Sumarni. 2020. "Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/i tingkat akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama." *Jurnal Sains Riset* | 10(2). doi: 10.47647/jsr.v10i12.
- Fitria Chaerany, Annisa, Yanti Fitria, Syaiful Fadhilah, dan Nelly Al Audhah. 2022. *Analisi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat kecemasan*.
- Hartina, Ayu, Takdir Tahir, Nurhaya Nurdin, dan Midawati Djafar. 2017. *Faktor yang berhubungan dengan kelulusan Uji Kompetensi NERS Indonesia (UKNI) di Regional Sulawesi*.
- Parlindungan Pane, Jagentar, Yufin Apriyani Lase, dan Mardiaty Barus. 2022. "Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ners tingkat III dalam menghadapi objective structured clinical examination." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4(3).
- Ramadhani, Tina, dan Ida Nur Imamah. 2023. "Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ners di surakarta." 3:23–30.
- Saputra, Nopriadi, dan Fifi Khoirul Fitriyah. 2021. "Kesehatan finansial dan mental: Berdampakkah terhadap personal resilience para pendidik semasa COVID-19?" 153–78. doi: 10.0110/ASCSeriesonStrategicManagement.2022790665.
- Sari, Ade Zayu Cempaka, dan Riang Adeko. 2024. "Tingkat kecemasan siswa kebidanan dalam menghadapi uji kompetensi kebidanan nasional." 1.
- Sari, Yulia. 2017. "Tinjauan perkembangan psikologi manusia pada usia anak-anak dan remaja." *Primary Education Journal (PEJ)* 1(1).

Vannesa, Sylvia, Akmal Sutja, dan Fellicia Ayu Sekonda. 2023. "Hubungan konsep diri dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa di SMP Negeri 8 Muaro Jambi." 299–303.

Wildan Fawa, Muhamad. 2022. "Islamic boarding schools and halal value chain ecosystem." 166 | Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah 4(2). doi: 10.33367/10.33367/at.v4i2.1471.